

Analisis Perbandingan Model Desain Pembelajaran ADDIE dan Dick & Carey dalam Pengembangan Pembelajaran

Chairul Amriyah^{1*}, Mike Andriani², Ikat Sutriani³, Elly Kurniawati⁴, Nabil Tito Prasetyo⁵,
Agus Jatmiko⁶, Meriyati⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*chairulamriyah@radenintan.ac.id

Submit
10 Maret 2026

Review
18 Maret 2026

Publish
28 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan karakteristik, tahapan pengembangan, serta kelebihan kedua model desain pembelajaran dalam pengembangan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah seperti buku, jurnal, artikel penelitian, dan dokumen akademik yang membahas model desain pembelajaran. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan komparatif untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara model ADDIE dan model Dick & Carey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua model sama-sama menggunakan pendekatan sistematis dalam merancang pembelajaran, namun memiliki perbedaan pada tingkat kompleksitas dan struktur pengembangannya. Model ADDIE memiliki lima tahapan utama yang bersifat fleksibel dan relatif sederhana sehingga mudah diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran. Sementara itu, model Dick & Carey memiliki sepuluh tahapan yang lebih rinci dan komprehensif serta menekankan keterpaduan antara tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, materi, dan evaluasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemilihan model desain pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan serta kompleksitas pembelajaran yang dirancang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian desain pembelajaran serta menjadi referensi praktis bagi pendidik dalam memilih model desain pembelajaran yang tepat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris guna menguji efektivitas kedua model tersebut dalam praktik pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Desain Pembelajaran; Model ADDIE; Model Dick & Carey; Pengembangan Pembelajaran; Analisis Komparatif

Abstract

This study aims to analyze and compare the characteristics, development stages, and advantages of the two instructional design models in the development of learning. This study uses a qualitative approach with a library research method. Data were obtained from various scientific literature sources such as books, journals, research articles, and academic documents that discuss instructional design models. The collected data were then analyzed using descriptive qualitative analysis with a comparative approach to identify the similarities and differences between the ADDIE model and the Dick & Carey model. The results of the study show that both models apply a systematic approach in designing instruction, but they differ in terms of complexity and development structure. The ADDIE model has five main stages that are flexible and relatively simple, making it easier to apply in various learning contexts. Meanwhile, the Dick & Carey model consists of ten more detailed and comprehensive stages and emphasizes the integration of learning objectives, instructional strategies, materials, and evaluation. This study concludes that the selection of an instructional design model needs to be adjusted to the objectives and the complexity of the learning being designed. The findings of this study are expected to provide a theoretical contribution to the study of instructional design and serve as a practical reference for educators in selecting an appropriate instructional design model. Future research is recommended to conduct empirical studies to test the effectiveness of both models in classroom learning practices.

Keywords: *Instructional Design; ADDIE Model; Dick & Carey Model; Learning Development; Comparative Analysis.*

PENDAHULUAN

Desain pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Namun, dalam praktik pendidikan, masih ditemukan bahwa proses pembelajaran sering kali dilaksanakan tanpa perencanaan yang sistematis dan berbasis pada model desain pembelajaran yang tepat. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran berlangsung kurang terarah, kurang efektif, serta belum mampu mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Padahal, pembelajaran yang dirancang secara sistematis melalui desain pembelajaran yang tepat dapat membantu guru mengelola kegiatan belajar secara lebih terstruktur serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik (Muhadi et al., 2025).

Namun dalam praktiknya, masih banyak pendidik yang mengalami kesulitan dalam menentukan model desain pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara optimal, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Perencanaan desain pembelajaran yang baik tidak hanya mencakup penentuan tujuan pembelajaran, tetapi juga melibatkan pemilihan strategi, metode, media, serta evaluasi yang saling terintegrasi. Tanpa adanya perencanaan yang matang, proses pembelajaran cenderung berlangsung secara spontan dan tidak memiliki arah yang jelas, sehingga berpotensi menimbulkan kejenuhan pada peserta didik serta kurang mampu mengembangkan potensi mereka secara optimal (Ahyar, 2023). Selain itu, ketiadaan perencanaan yang sistematis juga berdampak pada ketidaktepatan dalam pemilihan metode dan media pembelajaran, serta kesulitan dalam melakukan evaluasi yang objektif terhadap hasil belajar siswa (Wiyani, 2020).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai model desain pembelajaran dikembangkan sebagai kerangka kerja dalam merancang pembelajaran yang sistematis dan efektif. Model desain pembelajaran berfungsi sebagai panduan dalam mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran seperti tujuan, materi, strategi, media, dan evaluasi agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan efisien (Iskandar & F, 2020). Dengan adanya perencanaan yang sistematis tersebut, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih terarah dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penggunaan model desain pembelajaran juga membantu guru dalam mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran secara terpadu. Di antara berbagai model yang ada, model ADDIE dan model Dick & Carey merupakan dua model yang banyak digunakan dalam pengembangan pembelajaran.

Model ADDIE dikenal sebagai model desain pembelajaran yang bersifat sistematis dan fleksibel dengan lima tahapan utama, yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Model ini relatif mudah diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran karena strukturnya yang sederhana dan adaptif (Torang Siregar, 2025). Sementara itu, model Dick & Carey dikembangkan dengan pendekatan sistem yang lebih rinci dan komprehensif, dengan sepuluh tahapan yang menekankan keterkaitan antara tujuan pembelajaran, strategi, materi, dan evaluasi (Dila Rukmi Octaviana, Moh Sutomo, 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan kedua model desain pembelajaran tersebut. Penelitian oleh Andi Rustandi dan Rismayanti (2021) menunjukkan bahwa penerapan model ADDIE dalam pengembangan media pembelajaran mampu membantu guru menyusun pembelajaran secara sistematis dan meningkatkan kualitas proses belajar (Andi Rustandi & Rismayanti, 2021). Penelitian lain oleh Bintari Kartika (2017) juga menemukan bahwa model ADDIE efektif dalam mendukung pembelajaran yang lebih terstruktur melalui tahapan yang jelas dan mudah diterapkan (Bintari Kartika, 2017). Sementara itu, penelitian oleh Futuhal Aripin Zezen et al. (2022) menunjukkan bahwa model Dick & Carey mampu membantu guru merancang pembelajaran secara lebih komprehensif karena setiap tahapannya saling berkaitan secara sistematis (Futuhal Aripin Zezen et al., 2022). Selain itu, penelitian oleh Ramli dan Hastutie (2024) menyatakan bahwa model Dick & Carey efektif dalam mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran karena menekankan keterpaduan antara tujuan, strategi, dan evaluasi (Ramli & Hastutie, 2024).

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas penerapan model ADDIE dan Dick & Carey, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan salah satu model secara terpisah dan lebih menekankan pada aspek implementasi. Kajian yang secara khusus membandingkan kedua model tersebut secara mendalam, terutama dalam aspek karakteristik, tahapan, serta kelebihan dan keterbatasannya dalam pengembangan pembelajaran, masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) dalam kajian komparatif desain pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan model desain pembelajaran ADDIE dan Dick & Carey dalam pengembangan pembelajaran. Melalui analisis perbandingan tersebut diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai karakteristik, tahapan, serta kelebihan masing-masing model, sehingga dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sistematis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan model desain pembelajaran ADDIE dan Dick & Carey dalam pengembangan pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis konsep, teori, serta karakteristik kedua model berdasarkan berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan (Creswell, 2018).

Desain penelitian yang digunakan adalah analisis komparatif, yaitu membandingkan dua model desain pembelajaran berdasarkan beberapa aspek, meliputi konsep dasar model, tahapan pengembangan, karakteristik, serta kelebihan dan keterbatasannya dalam pengembangan pembelajaran. Analisis komparatif dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai persamaan dan perbedaan kedua model secara sistematis (Sugiyono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini berupa literatur ilmiah yang terdiri dari buku, jurnal nasional, artikel penelitian, serta dokumen akademik yang membahas model desain pembelajaran ADDIE dan Dick & Carey. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa database akademik, seperti Google Scholar dan jurnal nasional terakreditasi, dengan menggunakan kata kunci model ADDIE, Dick & Carey, dan desain pembelajaran. Berdasarkan hasil penelusuran literatur, diperoleh sekitar 25 sumber yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang membahas model ADDIE dan/atau Dick & Carey, (2) artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau prosiding, dan (3) artikel yang memiliki relevansi dengan topik desain pembelajaran. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian atau tidak membahas kedua model secara substantif. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 15 sumber utama yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mencatat berbagai informasi penting dari sumber literatur yang telah dipilih. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan komparatif.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) reduksi data dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, (2) penyajian data dalam bentuk deskripsi komparatif antara model ADDIE dan Dick & Carey, serta (3) penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Tahapan analisis ini mengacu pada model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kedua model desain pembelajaran tersebut. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta kelebihan dan keterbatasan kedua model desain pembelajaran (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, 2019).

HASIL

Hasil Analisis Desain Model Pembelajaran ADDIE

Hasil kajian terhadap literatur yang telah diseleksi menunjukkan bahwa model desain pembelajaran ADDIE memiliki karakteristik sebagai model yang sistematis, bertahap, dan

fleksibel dalam pengembangan pembelajaran. Dari 15 sumber utama yang dianalisis, model ini secara konsisten digunakan karena strukturnya yang sederhana namun mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan pembelajaran (Wildan, 2024).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lima tahapan dalam model ADDIE (analysis, design, development, implementation, dan evaluation) tidak hanya berfungsi sebagai langkah prosedural, tetapi juga sebagai siklus pengembangan yang saling berkaitan. Beberapa penelitian menegaskan bahwa tahap analisis menjadi kunci utama dalam menentukan keberhasilan tahap selanjutnya, terutama dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik (Safitri, 2022). Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa fleksibilitas model ADDIE menjadi keunggulan utama dibandingkan model lainnya. Model ini memungkinkan adanya revisi pada setiap tahap berdasarkan hasil evaluasi, sehingga proses pengembangan pembelajaran dapat berlangsung secara berkelanjutan. Hal ini didukung oleh temuan Andi Rustandi dan Rismayanti (2021) yang menyatakan bahwa penerapan model ADDIE mampu membantu guru dalam menyusun pembelajaran secara sistematis sekaligus adaptif terhadap kondisi pembelajaran (Andi Rustandi & Rismayanti, 2021).

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa penerapan model ADDIE memiliki keterbatasan, terutama dalam hal kebutuhan waktu dan ketelitian dalam setiap tahap. Beberapa sumber menyebutkan bahwa meskipun model ini terlihat sederhana, implementasinya tetap memerlukan perencanaan yang matang agar setiap tahap dapat berjalan secara optimal (Zulkarnaen et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas model ADDIE sangat bergantung pada ketepatan analisis awal serta konsistensi dalam menjalankan setiap tahapannya.

Hasil Analisis Desain Model Pembelajaran Dick & Carey

Temuan dari berbagai literatur menunjukkan bahwa model desain pembelajaran Dick & Carey merupakan model yang menekankan pendekatan sistem secara komprehensif dalam merancang pembelajaran. Model ini dirancang untuk mengintegrasikan seluruh komponen pembelajaran secara terstruktur, mulai dari perumusan tujuan hingga evaluasi (Destriana Kurniawati, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sepuluh tahapan dalam model Dick & Carey memberikan kerangka kerja yang lebih rinci dibandingkan model ADDIE. Setiap tahapan dirancang untuk saling terhubung, sehingga proses pengembangan pembelajaran dilakukan secara menyeluruh dan mendalam. Beberapa penelitian menegaskan bahwa keunggulan utama model ini terletak pada kemampuannya dalam menghubungkan tujuan pembelajaran, strategi, serta evaluasi secara sistematis (Ramli & Hastutie, 2024).

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa model Dick & Carey lebih menekankan pada analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik secara mendalam. Hal ini menjadikan model ini lebih cocok digunakan dalam pengembangan pembelajaran yang membutuhkan perencanaan yang kompleks dan detail. Dengan demikian, model ini dinilai mampu menghasilkan desain pembelajaran yang lebih terarah dan berbasis pada kebutuhan belajar siswa.

Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa kompleksitas tahapan dalam model Dick & Carey menjadi salah satu keterbatasan utama. Proses pengembangan yang panjang dan rinci memerlukan waktu, tenaga, serta kemampuan analisis yang lebih tinggi, sehingga tidak selalu mudah diterapkan dalam semua konteks pembelajaran (Aji, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model Dick & Carey lebih efektif pada kondisi pembelajaran yang membutuhkan perencanaan mendalam dan sumber daya yang memadai.

Hasil Analisis Perbandingan Model Desain Pembelajaran Addie Dan Dick & Carey

Analisis komparatif terhadap literatur yang telah dipilih menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan yang signifikan antara model ADDIE dan Dick & Carey dalam pengembangan pembelajaran. Kedua model tersebut sama-sama mengusung pendekatan sistematis, namun memiliki karakteristik dan tingkat kompleksitas yang berbeda (Defina, 2018).

Selain itu, kedua model juga memiliki persamaan dalam proses pengembangan yang bertahap dan sistematis. Model ADDIE terdiri dari lima tahapan utama, sedangkan model Dick & Carey memiliki sepuluh tahapan yang lebih rinci. Meskipun jumlah tahapannya berbeda, kedua model sama-sama menekankan bahwa setiap tahap harus dilaksanakan secara runtut agar

desain pembelajaran yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses evaluasi dan revisi juga menjadi bagian penting dalam kedua model untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran yang telah dirancang (Hudri & Umam, 2022).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa model ADDIE memiliki struktur yang lebih sederhana dan fleksibel, sehingga lebih mudah diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran. Sementara itu, model Dick & Carey memiliki tahapan yang lebih rinci dan kompleks, sehingga memungkinkan analisis pembelajaran yang lebih mendalam.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa kedua model memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing. Model ADDIE unggul dalam fleksibilitas dan kemudahan implementasi, sedangkan model Dick & Carey unggul dalam kedalaman analisis dan keterpaduan komponen pembelajaran. Oleh karena itu, tidak ada model yang sepenuhnya lebih baik, melainkan penggunaannya harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kesiapan pendidik. Perbedaan ini menegaskan bahwa kedua model memiliki orientasi yang berbeda, yaitu ADDIE yang lebih adaptif dan Dick & Carey yang lebih sistematis dan komprehensif dalam perancangan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Analisis Efektivitas Model ADDIE dan Dick & Carey

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ADDIE dan Dick & Carey memiliki efektivitas yang berbeda dalam pengembangan pembelajaran, terutama ditinjau dari tingkat fleksibilitas dan sistematisitasnya. Model ADDIE cenderung lebih fleksibel dalam penerapannya, sedangkan model Dick & Carey lebih menekankan pada perancangan pembelajaran yang sistematis dan komprehensif (Yulianto, 2026).

Fleksibilitas model ADDIE menjadi salah satu faktor utama yang mendukung efektivitasnya dalam berbagai konteks pembelajaran. Struktur lima tahap yang dimilikinya memungkinkan pendidik untuk melakukan penyesuaian pada setiap tahap sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik materi, serta kondisi pembelajaran. Selain itu, adanya evaluasi di setiap tahap memungkinkan proses revisi dilakukan secara berkelanjutan, sehingga desain pembelajaran dapat terus disempurnakan. Hal ini menunjukkan bahwa model ADDIE lebih adaptif terhadap dinamika pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang menuntut inovasi dan pemanfaatan teknologi (Wulandari et al., 2025).

Namun demikian, fleksibilitas tersebut juga memiliki konsekuensi terhadap kebutuhan perencanaan yang matang. Tanpa analisis yang tepat pada tahap awal, proses pengembangan pembelajaran berpotensi menjadi kurang terarah. Oleh karena itu, efektivitas model ADDIE sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam melakukan analisis kebutuhan secara akurat. Di sisi lain, model Dick & Carey menunjukkan efektivitas yang kuat dalam menghasilkan desain pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Pendekatan sistem yang digunakan dalam model ini memungkinkan setiap komponen pembelajaran, seperti tujuan, strategi, materi, dan evaluasi, dirancang secara terpadu. Hal ini memberikan kejelasan alur pembelajaran serta memastikan bahwa setiap aktivitas belajar selaras dengan tujuan yang ingin dicapai (Fauziah & Rohmah, 2024).

Selain itu, tahapan yang rinci dalam model Dick & Carey memungkinkan analisis pembelajaran dilakukan secara lebih mendalam, terutama dalam mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, model ini lebih efektif digunakan dalam pengembangan pembelajaran yang kompleks dan membutuhkan perencanaan yang detail. Namun, kompleksitas tersebut juga menjadi tantangan karena memerlukan waktu, tenaga, serta kemampuan analisis yang lebih tinggi dalam penerapannya (Nugraha et al., 2025).

Berdasarkan analisis tersebut, dapat dipahami bahwa efektivitas kedua model tidak bersifat mutlak, melainkan bergantung pada konteks penggunaannya. Model ADDIE lebih efektif dalam situasi pembelajaran yang dinamis dan membutuhkan fleksibilitas, sedangkan model Dick & Carey lebih efektif dalam situasi yang memerlukan perencanaan pembelajaran yang sistematis dan mendalam.

Implikasi Dalam Pengembangan Pembelajaran

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan model desain pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik pembelajaran serta kebutuhan peserta didik. Penggunaan

model yang tidak sesuai dengan konteks pembelajaran dapat berdampak pada kurang optimalnya proses dan hasil belajar. Model ADDIE lebih sesuai digunakan dalam situasi pembelajaran yang membutuhkan fleksibilitas dan kemudahan dalam penerapan. Struktur yang sederhana memungkinkan guru merancang pembelajaran secara sistematis tanpa melalui prosedur yang kompleks. Hal ini menjadikan model ADDIE relevan digunakan pada kondisi kelas yang heterogen, keterbatasan waktu perencanaan, serta pembelajaran yang menuntut kreativitas dan inovasi (Bintari Kartika, 2017).

Sebaliknya, model Dick & Carey lebih tepat digunakan dalam pengembangan pembelajaran yang memerlukan perencanaan sistem secara menyeluruh. Model ini memberikan panduan yang rinci dalam merancang pembelajaran sehingga setiap komponen dapat dikembangkan secara terpadu. Oleh karena itu, model ini lebih efektif digunakan dalam pengembangan kurikulum, program pelatihan, maupun sistem pembelajaran yang terstruktur (Futuhul Aripin Zezen et al., 2022).

Implikasi penting dari temuan ini adalah bahwa pendidik tidak perlu terpaku pada satu model desain pembelajaran, tetapi dapat memilih atau mengombinasikan model sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat dirancang secara lebih adaptif sekaligus sistematis.

Keterkaitan Dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model ADDIE dan Dick & Carey memiliki keunggulan masing-masing dalam pengembangan pembelajaran. Penelitian oleh Nyoman Sugihartini dan Kadek Yudiana menunjukkan bahwa model ADDIE efektif dalam membantu perancang pembelajaran menyusun materi secara sistematis melalui tahapan yang jelas. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa fleksibilitas dan kesederhanaan model ADDIE menjadi faktor utama dalam mendukung efektivitasnya. Selain itu, penelitian oleh Prihartini et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan model ADDIE dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena proses pembelajaran dirancang secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa model ADDIE tidak hanya efektif dalam perancangan, tetapi juga berdampak pada hasil pembelajaran. (Prihartini et al., 2025).

Selain model ADDIE, beberapa penelitian juga membahas penggunaan model Dick & Carey dalam desain pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Usamah Al Mujahid menunjukkan bahwa penerapan model Dick & Carey dalam pembelajaran dapat membantu guru merancang kegiatan belajar secara lebih terstruktur dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran (Mujahid et al., 2023).

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi dalam bentuk analisis komparatif yang menunjukkan perbedaan karakteristik dan konteks penggunaan kedua model desain pembelajaran tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model desain pembelajaran ADDIE dan Dick & Carey sama-sama memiliki pendekatan sistematis dalam pengembangan pembelajaran, namun keduanya menunjukkan karakteristik yang berbeda dalam penerapannya. Model ADDIE lebih menekankan fleksibilitas dan kemudahan dalam proses pengembangan pembelajaran, sehingga lebih adaptif digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran yang dinamis. Sementara itu, model Dick & Carey memiliki pendekatan yang lebih rinci dan komprehensif dengan penekanan pada keterpaduan setiap komponen pembelajaran, sehingga lebih sesuai digunakan dalam perancangan pembelajaran yang membutuhkan analisis mendalam dan terstruktur.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan model desain pembelajaran tidak bersifat mutlak, melainkan sangat bergantung pada kebutuhan, karakteristik peserta didik, serta konteks pembelajaran yang dihadapi. Oleh karena itu, pemilihan model desain pembelajaran perlu dilakukan secara tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian analisis komparatif yang memberikan gambaran lebih jelas mengenai persamaan, perbedaan, serta kelebihan masing-masing model

desain pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam menentukan model desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan desain pembelajaran yang lebih efektif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan metode studi kepustakaan yang hanya mengandalkan analisis terhadap sumber literatur, sehingga belum mengkaji secara langsung implementasi kedua model dalam praktik pembelajaran di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan model ADDIE dan Dick & Carey melalui penelitian empiris di kelas guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kedua model tersebut.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar pendidik dapat memilih dan menggunakan model desain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran. Model ADDIE dapat dimanfaatkan sebagai alternatif yang fleksibel dan mudah diterapkan dalam berbagai situasi pembelajaran, sedangkan model Dick & Carey lebih tepat digunakan pada perancangan pembelajaran yang membutuhkan pendekatan sistematis dan komprehensif. Selain itu, pengembangan kajian desain pembelajaran perlu terus dilakukan dengan mengintegrasikan model desain pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi digital dan strategi pembelajaran inovatif. Hal ini penting untuk menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kreativitas dan adaptivitas dalam proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan model ADDIE dan Dick & Carey secara empiris dalam berbagai konteks pembelajaran, baik melalui eksperimen maupun studi kasus. Penelitian juga dapat dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan dan bidang studi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas masing-masing model dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para dosen dan rekan-rekan akademisi yang telah memberikan arahan serta pemikiran yang membantu dalam penyempurnaan kajian ini.

Penulis juga memberikan penghargaan kepada para peneliti dan penulis terdahulu yang karya-karyanya menjadi sumber referensi penting dalam pembahasan mengenai model desain pembelajaran ADDIE dan Dick & Carey. Berbagai literatur tersebut sangat membantu dalam memperkaya analisis serta memperkuat landasan teoritis dalam penelitian ini.

Akhirnya, penulis berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian desain pembelajaran, khususnya dalam pemilihan dan penerapan model desain pembelajaran yang tepat dalam proses pengembangan pembelajaran. Selain itu, artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pendidik, peneliti, maupun pengembang pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran secara lebih sistematis dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D. B. (2023). Desain Sistem Pembelajaran. In *Occupational Medicine* (Vol. 53, Issue 4).
- Aji, W. N. (2016). Model Pembelajaran Dick and Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(2), 119. <https://doi.org/10.23917/cls.v1i2.3631>
- Andi Rustandi, & Rismayanti. (2021). Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda. *Jurnal Fasikom*, 11(2), 57–60. <https://doi.org/10.37859/jf.v11i2.2546>
- Bintari Kartika, S. (2017). Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 87–102. <http://eprints.umsida.ac.id/432/>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Defina, D. (2018). Model Penelitian dan Pengembangan Materi Ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.24235/ileal.v4i1.3012>

- Destriana Kurniawati, D. (2024). Analisis peserta didik dan konteks pada model desain pembelajaran. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(2021).
- Dila Rukmi Octaviana, Moh Sutomo, M. (2022). *Model Pembelajaran DICK & CAREY Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI*. 6(2), 114–126.
- Fauziah, E., & Rohmah, U. S. (2024). Pengembangan Materi dan Bahan Ajar PAI Dengan Model Dick And Carey. *Social Science Academic*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i1.4740>
- Futuhul Aripin Zezen, Ruswandi Uus, & Muhammad Aziz, A. (2022). Desain Pembelajaran Model Dick and Carey Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 68–79.
- Hudri, S., & Umam, K. (2022). Konsep dan Implementasi Merdeka Belajar pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 51–59. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v2i1.22>
- Iskandar, R., & F, F. (2020). Implementasi Model ASSURE Untuk Mengembangkan Desain Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. CA: Sage Publications.
- Muhadi, Jarir, Khairina, Rajuna, & Prasetyo, E. (2025). Evaluasi Perencanaan Desain Pembelajaran , Pelaksanaan Proses. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 159–165.
- Mujahid, U. Al, Safwandhy, M., Siswa, K., & Guru, P. (2023). *Model DICK CAREY Dalam Pembelajaran PAI Untuk Mewujudkan Siswa Berkarakter Religius*. 6, 4397–4404.
- Nugraha, M. S., Purnasari, M., & Dedih, U. (2025). *IMPLEMENTASI MODEL DICK AND CAREY UNTUK MENINGKATKAN DI SD GARUT ISLAMIC SCHOOL PRIMA INSANI*. 15(4), 634–650.
- Prihartini, J., Laila, E., Jumeilah, F. S., Informatika, T., Digital, M., Komputer, J. T., Sriwijaya, P. N., & Negara, J. S. (2025). Penerapan Model ADDIE dalam Pembuatan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada MI Najahiyah Palembang. 1–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15022624>
- Ramli, M., & Hastutie, G. (2024). Desain Pembelajaran (Model Dick & Carey, Jerold E. Kemp, dkk). *An-Nashr: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13204>.
- Safitri, M. & A. R. (2022). ADDIE, sebuah model untuk pengembangan multimedia learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 50–58. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd/article/view/2237>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Torang Siregar, Y. R. (2025). Implementasi Pengembangan Model ADDIE Pada Dunia Pendidikan. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan (JHPP)*, 3(1), 85–100. <https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp>
- Wildan. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Ekologis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 2024. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/>
- Wiyani, N. A. (2020). Desain Pembelajaran Pendidikan. *Yogyakarta: Ar-Ruz Media*, 3(1), 19–20.
- Wulandari, S. L., Fitriani, S. K., & Neni, N. (2025). Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Model ADDIE dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 2(3), 91–102. <https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i3.1477>
- Yulianto, R. R. (2026). Analisis Implementasi Model ADDIE dalam Perencanaan dan Pengembangan Pembelajaran Inovatif. *An-Nahdloh: Journal of Education and Islamic Studies*, 1(2), 306–318. <https://ejournal.magisterpaiunira.com/index.php/annahdloh/article/view/25>
- Zulkarnaen, Z., Arni, K. J., Ariana, L., & Rahayu, S. (2025). PENERAPAN MODEL DESAIN PEMBELAJARAN ADDIE DALAM PEMBELAJARAN IPA: Kajian Literatur dan Implementasi. *Prosiding Seminar Nasional Sosial Dan Humaniora*, 2(November 2024), 173–178. <https://doi.org/10.29303/sh.v2i1.3403>